

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V MATERI
BENCANA ALAM MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA SMART BOX
DI SDN GULUN 01 MAGETAN**

Davista D. K. V, Firsty^{1*}, Alfiannisa Ayunda Lestari², Devinda Ghanis Apriana³,
Melik Budiarti⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹dnillava30@gmail.com, ²ayunandaannisa26@gmail.com,

²devindaghanisapriana6@gmail.com, ⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

The reason for conducting this study was the lack of understanding among fifth-grade students at SDN 01 Gulun Magetan regarding IPAS material, particularly the topic of natural disasters. To address this issue, a PTK approach was implemented to improve student learning outcomes through the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model using Smart Box media as a support tool. The research process took place in one cycle consisting of four core components, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. In its implementation, the PBL model was designed to actively involve students in facing and overcoming real problems, while the Smart Box media was used to support the delivery of material in a visual and interactive manner. A total of 15 students participated in this research. The findings of this study showed positive impacts in the form of significant improvements in student learning achievement. In the pre-cycle phase, the average student score was only 63.33 with a completion rate of 26.67%. However, the results of the action taken in Cycle I successfully increased the average student score to 84.00, with a completion rate of 100%. In addition to improved scores, the classroom atmosphere also became more conducive and enjoyable. Students' enthusiasm and motivation for learning increased during the learning process. This demonstrates that the implementation of the PBL model using the Smart Box as a supporting tool yields positive results in enhancing students' understanding and learning success in natural disaster-related material.

Keywords: *Learning outcomes, IPAS, PBL, Smart Box*

ABSTRAK

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena kurangnya pemahaman siswa kelas V SDN 01 Gulun Magetan terhadap materi IPAS, khususnya topik bencana alam. Guna mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan pendekatan PTK dilakukan guna meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang menggunakan media Smart Box sebagai penunjang. Proses penelitian ini berlangsung dalam satu siklus yang terdiri

dari empat komponen inti, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, model PBL dirancang agar Siswa dilibatkan secara aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah nyata, sementara media Smart Box digunakan untuk menunjang penyampaian materi secara visual dan interaktif. Sebanyak 15 siswa dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan dampak positif berupa peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Pada fase pra-siklus, rerata nilai siswa hanya 63,33 dengan tingkat ketuntasan sebesar 26,67%. Namun, hasil Tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil meningkatkan nilai rerata siswa hingga mencapai 84,00, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Selain peningkatan nilai, suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Antusiasme dan motivasi pencapaian belajar siswa bertambah selama proses pembelajaran. Hal ini membuktikan implementasi model PBL yang menggunakan media Smart Box sebagai pendukung memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan keberhasilan belajar siswa pada materi bencana alam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, PBL, Smart Box

A. Pendahuluan

Kajian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diarahkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pencapaian belajar siswa di mata pelajaran IPAS khususnya mengenai bencana alam. Untuk mencapai peningkatan tersebut, digunakan strategi pembelajaran yang mengandalkan cara mengatasi masalah sebagai inti proses belajar (PBL) yang dipadukan dengan media Smart Box. Pendidikan mencakup seluruh proses penguasaan pengetahuan sepanjang hidup, yang dapat berlangsung tanpa batas waktu dan tempat, serta mempunyai peran krusial dalam membentuk perkembangan individu (Rahman et al., 2022). Kegiatan mengajar, di sisi lain, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dan tidak terbatas pada ruang atau waktu tertentu. Menurut Pristiwanti et al. (2022) diharapkan sebagai orang tua

hendaknya menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Ini berarti menunjukkan perilaku positif, mengajarkan berbagai hal, memberikan bimbingan, dan menanamkan nilai-nilai etika serta moral dalam diri anak. Selain itu, sangat penting untuk mendorong pengembangan potensi dan pengetahuan dalam diri setiap individu. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses di mana pendidik memberikan arahan atau instruksi kepada peserta didik (Annur et al., 2021). Namun pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga dan masyarakat. Keduanya berperan penting sebagai lingkungan yang mendukung, yang berfungsi untuk menumbuhkan dan memperluas wawasan serta pemahaman peserta didik. Pada konteks tersebut, salah satu mata pelajaran yang berperan signifikan dalam membentuk karakter

dan pengetahuan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berfokus pada pemahaman tentang makhluk hidup dan keterhubungannya dengan ekosistem dan dunia di sekelilingnya. Sebagai contoh, manusia, yang merupakan bagian dari makhluk hidup, tidak dapat hidup secara terpisah tanpa keterlibatan makhluk hidup lainnya (Nugraha, 2018). Secara garis besar, IPAS merupakan gabungan konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan membantu peserta didik memahami secara menyeluruh keterkaitan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggal. Menurut Meylovia & Alfin Julianto (2023) Aktivitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar tidak hanya fokus terkait penguasaan materi secara teori, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengatasi permasalahan yang mereka alami sehari-hari. Proses untuk membentuk kemampuan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai pengalaman nyata dari lingkungan mereka, pemahaman terhadap dunia sekitar dapat terbentuk secara lebih bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, kerja sama dalam kelompok, serta pola pikir ilmiah secara bertahap.

Capaian belajar siswa kelas V di SDN Gulun 01 Magetan masih berada di bawah ambang batas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Salah satu alasan rendahnya pencapaian tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung tradisional dan berlangsung secara unidirectional, sehingga partisipasi aktif siswa saat kegiatan pembelajaran tidak optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan media Smart Box juga menjadi pendukung penting dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar serta memperdalam pemahaman siswa. PBL dianggap sebagai metode yang berhasil dan efisien untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas (Meilasari et al., 2020). Menurut (Pramudita & Anugraheni, 2017) Pembelajaran adalah sebuah proses yang bersifat interaktif, di mana guru berperan guna memotivasi siswa agar terlibat secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan model Problem Based Learning (PBL), yang merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengenali, memahami, serta menemukan jalan keluar atas permasalahan yang mereka temui. Model ini dirancang guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta analitis siswa dalam mengatasi isu yang berkaitan langsung dengan kondisi dalam aktivitas harian (Putri et al., 2018). Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan gagasan yang dikemukakan oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Metode

pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang diawali oleh penyampaian suatu permasalahan sebagai pemicu bagi siswa untuk berpikir. Permasalahan tersebut kemudian dikaji dan dipecahkan oleh siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif serta pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan bahwa pendekatan ini dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi secara lebih komprehensif. Dengan metode pada situasi ini, siswa tidak sekedar dapat memahami konsep dengan baik, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga penyampaian materi menjadi lebih gampang dimengerti oleh siswa tanpa menimbulkan kebosanan.

Penelitian ini berlangsung di SDN Gulun 01 Magetan pada siswa kelas V, bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui pemanfaatan media interaktif. Pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu penggunaan waktu belajar secara lebih efisien. Selain itu, media interaktif dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi berbagai keterbatasan, baik terkait ketersediaan informasi maupun pengelolaan waktu pembelajaran di kelas. Kehadiran media tersebut juga mampu menarik minat siswa karena mampu menyampaikan materi secara lebih konkret, jelas, dan mudah dipahami (Nata & Putra, 2021). Media interaktif adalah kombinasi dari

berbagai elemen seperti gambar, video, animasi, grafik, dan audio yang disusun secara terintegrasi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Amalia et al., 2024). Salah satu aspek positif dari media ini adalah adanya fitur kontrol yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi yang disajikan. Tingginya tingkat interaktivitas ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, tetapi juga berpotensi membangkitkan motivasi belajar mereka. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

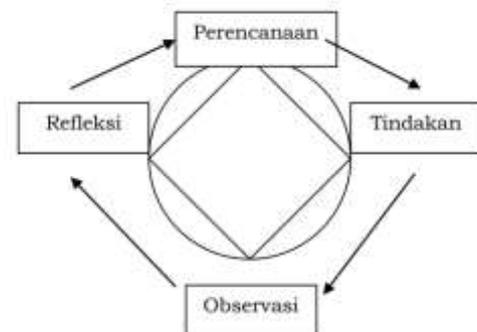
Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas V SDN Gulun 01 Magetan sebagai subjek penelitian. Peneliti, yang juga berperan sebagai guru kelas V, secara langsung melaksanakan tindakan pembelajaran, didampingi oleh seorang guru profesional berperan sebagai pengamat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL yang disertai penggunaan media interaktif untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif memiliki kelebihan karena menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, animasi, suara, dan video, yang menjadikannya lebih optimal jika disandingkan dengan media metode pembelajaran konvensional (Amalia et al., 2024). Keberagaman fitur yang tersedia memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menarik, yang turut berperan dalam membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media

pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan konten IPAS, khususnya mengenai materi Bencana Alam untuk siswa kelas V. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan serta mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada topik tersebut.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertempat di SDN Gulun 01. Lokasi sekolah berada di Jalan Mangga, Dusun Gilang, Desa Gulun, berada di bawah wilayah Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 63392. Sumber informasi yang menjadi dasar pengumpulan data penelitian adalah 15 siswa kelas V, melibatkan 3 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret tahun ajaran 2024/2025 dan kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran kelas. Peneliti bertindak sebagai guru yang menjalankan tindakan dalam penelitian ini. Adapun target dari penelitian ini adalah mendorong peningkatan hasil belajar siswa melalui perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan capaian belajar siswa. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin,

yang menurut Syaifudin (2021) terdiri atas empat tahapan utama yang dilakukan secara berurutan prosedur tindakan dalam satu siklus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi terhadap hasilnya, sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Menurut Kurt Lewin

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen berupa lembar observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama: analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengukur atau menilai pencapaian hasil belajar siswa melalui tes dalam mata pelajaran IPAS, sementara analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan dua kriteria, yaitu apabila minimal 70% siswa mencapai nilai batas kelulusan pada tes hasil belajar, serta 80% dari keseluruhan aktivitas belajar siswa teramati selama kegiatan belajar sedang dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dan pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah (PBL) dengan integrasi media Smart Box dalam proses belajar IPAS khususnya topik Bencana Alam di SDN Gulun 01 Magetan, menunjukkan adanya peningkatan yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menunjukkan perkembangan pada beberapa tahapan. Sebelum memasuki tahap siklus, peneliti terlebih dahulu mengevaluasi hasil belajar awal siswa melalui kegiatan pra-siklus dengan menyajikan soal evaluasi. Setelah tahap ini, penelitian dilanjutkan ke siklus pembelajaran, yang menggambarkan peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar siswa.

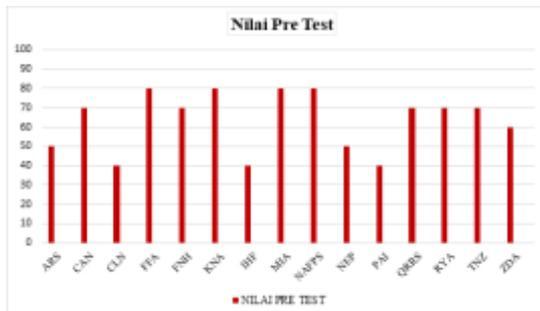
a. Pra siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan sebelum siklus 1 berlangsung pembelajaran berlangsung guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan dasar siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil dari tahap ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar siswa, yang nantinya menjadi dasar untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus I. Dalam konteks ini, siswa dengan nilai di bawah KKM 75 dianggap belum

tuntas, sedangkan siswa dengan nilai 75 ke atas dikategorikan tuntas. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, di mana peneliti mengumpulkan data awal hasil belajar siswa. Data tersebut menjadi acuan dalam menyusun strategi pelaksanaan pada siklus I. Pada tahap ini, pembelajaran masih belum mengaplikasikan teknik pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning yang dibantu oleh media Smart Box sebagai sarana pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil penilaian yang mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik pada fase pra-siklus:

No.	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket Nilai
1.	ARS	50	TT
2.	ACN	70	TT
3.	CLN	40	TT
4.	FFA	80	T
5.	FNH	70	TT
6.	KNA	80	T
7.	IHF	40	TT
8.	MIA	80	T
9.	NAFPS	80	T
10.	NEP	50	TT
11.	PAI	40	TT
12.	QRRF	70	TT
13.	RYA	70	TT
14.	TNZ	70	TT
15.	ZDA	60	TT
Rata-rata		63,33%	
Presentase		26,67%	
Ketuntasan			

Tabel 1. Data kognitif siswa pra siklus



Gambar 1. Nilai pre test

Dari data kognitif pra-siklus, dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih masih di bawah standar KKM sebesar 75. Hanya 4 siswa, atau sekitar 26,67% yang memperoleh pencapaian nilai tuntas, sedangkan 11 siswa lainnya belum memenuhi standar tersebut. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata keseluruhan tercatat sebesar 63,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa *Bencana Alam* masih tergolong rendah dan belum sesuai harapan.

Berdasarkan hasil pretest, mayoritas siswa belum menguasai materi yang disampaikan. Salah satu penyebab utamanya adalah siswa belum mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Selain itu,

berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, Informasi menunjukkan bahwa teknik pengajaran yang digunakan sebelumnya monoton. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan menulis materi di papan tulis, lalu menjelaskannya secara langsung kepada siswa, yang menyebabkan suasana belajar menjadi pasif dan kurang interaktif.

Menyikapi kondisi ini, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan model PBL yang memanfaatkan dukungan media *Smart Box*. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pemahaman siswa mengenai mekanisme terjadinya bencana alam secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik mereka di SDN Gulun 01.

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I didasari oleh hasil evaluasi belajar siswa pada tahap pra-siklus yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga pada tahap ini dilakukan implementasi siklus I dengan mengikuti empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I, peneliti melaksanakan tindakan berupa Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning / PBL) dengan dukungan media Smart Box dalam pelajaran terpadu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik *Bencana Alam*. Tujuan Implementasi model tersebut adalah untuk memperdalam pengertian konsep siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Adapun data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I disajikan sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket Nilai
1.	ARS	78	T
2.	ACN	79	T
3.	CLN	90	T
4.	FFA	100	T
5.	FNH	95	T
6.	KNA	90	T
7.	IHF	80	T
8.	MIA	78	T
9.	NAFPS	80	T
10.	NEP	78	T
11.	PAI	80	T
12.	QRRF	90	T
13.	RYA	84	T
14.	TNZ	79	T
15.	ZDA	79	T
Rata-rata		84,00%	
Presentase ketuntasan		100%	

KKM

75

Tabel 2. Data kognitif siswa siklus I



Gambar 2. Nilai post test

Berdasarkan hasil data kognitif pada pelaksanaan siklus I, terlihat kemajuan yang signifikan terlihat dalam prestasi belajar siswa, dan target yang ditetapkan telah berhasil dicapai. Skor rerata siswa yang sebelumnya hanya mencapai 63,33% pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 84,00% setelah pelaksanaan siklus I. Selain peningkatan rata-rata nilai, terdapat pula perkembangan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar. Siswa yang mencapai ketuntasan naik dari 4 orang menjadi 11 orang, atau setara dengan 100% jika dilihat dari persentase ketuntasan dalam konteks siswa yang mengikuti tindakan perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media Smart Box memberikan dampak positif. sebagai media pendukung terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara efektif serta

berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.



Gambar 3. Perbandingan nilai pre test dan post test

Data pre-test mengindikasikan bahwa peningkatan ini terjadi meskipun tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26,67%. Setelah dilakukan intervensi melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang memanfaatkan media *Smart Box*, tingkat ketuntasan meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang dijalankan mampu memfasilitasi semua siswa demi memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan secara menyeluruh, dengan demikian kesimpulannya adalah tujuan penelitian telah berhasil dicapai, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya tidak diperlukan.

2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perbaikan hasil pembelajaran siswa melalui

penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media *Smart Box* pada kegiatan belajar IPAS, khususnya pada materi bencana alam di kelas V SDN 01 Gulun Magetan. Data dari tahap pra-siklus mengindikasikan bahwa pencapaian akademik siswa masih rendah, sebagian besar siswa belum mampu memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75 pada materi tersebut. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara melalui keterangan wali kelas V yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya kurang variatif dan belum melibatkan model PBL serta media *Smart Box*. Proses pembelajaran yang monoton memunculkan rasa jenuh pada siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Observasi awal menunjukkan suasana kelas yang kurang kondusif karena banyak siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan memahami pelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model serta media pengajaran yang relevan untuk menambah variasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model PBL berbantuan media *Smart Box* diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam membantu pemahaman siswa. Model PBL menerapkan pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada siswa sebagai pusat proses belajar (*student-centered learning*), mendorong kerja sama dalam kelompok, diskusi, serta

keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah. Sementara itu, media *Smart Box* berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, sarana media interaktif, serta alat penilaian yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa integrasi model PBL dan media *Smart Box* berdampak positif terhadap peningkatan kinerja belajar siswa, yang tergambar dari rata-rata nilai sebelum siklus sebesar 58,6 dan persentase ketuntasan 46,6%, yang kemudian berkembang sampai rerata nilai 84,6 dan ketuntasan 93% setelah siklus I. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif hasil belajar peserta didik kelas V pada materi Bencana Alam mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pemilihan model serta media pembelajaran yang relevan, berdasarkan analisis kebutuhan siswa, terbukti berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Saat pra-siklus berlangsung, sebelum penerapan model dan media pengajaran yang bervariasi, data pencapaian belajar siswa belum mendekati memenuhi KKM. Skor rerata siswa pada tahap ini hanya mencapai 63,33, sehingga belum memenuhi KKM sebesar 75. Dari seluruh peserta didik, hanya 4 siswa (26,67%) yang sudah mencapai ketuntasan, sementara 11 siswa (73,33%) lainnya belum tuntas. Berdasarkan hasil belajar kognitif ini, terbagi dalam dua kelompok, yaitu

yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum.

Faktor yang mempengaruhi siswa mencapai ketuntasan adalah adanya kesinambungan antara topik yang diajarkan dan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, seperti perubahan lingkungan dan dampaknya serta hubungan manusia dengan lingkungan. Fakta ini memperlihatkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dalam pra-siklus telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi tersebut. Menurut Rehalat (2016) salah satu model pemrosesan informasi adalah memori, yang berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, mengintegrasikan, serta menyimpan informasi agar dapat diingat kembali saat dibutuhkan.

Sementara itu, siswa-siswi yang belum menunjukkan keberhasilan belajar pada fase pra-siklus, adalah mereka yang kurang memahami materi dan membutuhkan model serta media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan pemahaman mereka.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama melibatkan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media *Smart Box* sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPAS pada materi Bencana Alam. Penerapan ini dilakukan karena pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang merasa bosan dan belum menunjukkan peningkatan hasil

belajar akibat metode yang kurang variatif. Setelah memanfaatkan model serta media pembelajaran tersebut, terdapat kemajuan signifikan dalam pencapaian kognitif siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,00%, di mana seluruh siswa berhasil memenuhi KKM dengan tingkat ketuntasan 100%. Persentase ketuntasan ini meningkat sekitar 73,33% dibandingkan hasil pre-test pada tahap awal.

Keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan pada siklus I dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, siswa yang sudah tuntas pada tahap pra-siklus menjadi semakin memahami materi berkat implementasi model serta media pengajaran yang cocok, serta adanya pengulangan materi. Kedua, strategi pembelajaran yang menggunakan model dan media yang beragam memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Karena dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan hasil belajar di siklus I, penelitian tidak berlanjut ke siklus selanjutnya. Hasil pada siklus I memperlihatkan peningkatan signifikan dan telah mencapai ketuntasan selaras dengan tujuan dari penelitian.

Mengacu pada hasil penelitian dan data yang terkumpul, penerapan strategi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan dukungan dari pemanfaatan media Smart Box sebagai alat bantu dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS materi bencana alam menunjukkan efektivitas dalam upaya yang

difokuskan pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Gulun Magetan. Oleh sebab itu, model pembelajaran dan penggunaan media *Smart Box* ini layak untuk dikembangkan dan diaplikasikan secara lebih luas di kelas V sekolah dasar, terutama pada materi bencana alam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dan analisis data, implementasi yang didukung paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah oleh media Smart Box dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN Gulun 01 Magetan menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Efektivitas strategi pembelajaran ini ditunjukkan melalui tren peningkatan ketuntasan belajar siswa di setiap sesi pembelajaran. Pada fase pra-siklus, hanya 26,67% siswa, capaian ketuntasan belajar siswa ditandai dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 63,33. Pasca siklus I diterapkan, rerata nilai siswa naik mencapai 84,00 dan ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 100%. Keberhasilan ini didukung oleh terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta tingginya minat siswa dalam menggunakan media *Smart Box* selama proses pembelajaran. Berdasarkan capaian tersebut, Tindakan dihentikan pada siklus I atas keputusan peneliti karena hasil yang diperoleh telah memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Pbl Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(3), 195–207.
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Nata, I. K. W., & Putra, D. K. N. S. (2021). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32726>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajje/article/view/971>
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd). *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p70-82>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Siswa Kelas Iii Sd. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–32.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., &

Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>

Syaifudin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.